

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Analisis

1. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah terkait dengan pembelajaran bahasa ekspresif melalui metode bercerita boneka tangan. Adapun penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Huda, yang terletak di Jl. Raya Ngabul Batealit KM 1 RT 04 RW 01 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. RA Miftahul Huda memiliki akreditasi B dan menggunakan kurikulum 2013.

Sejarah berdirinya RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara merupakan sebuah desa yang berbatasan dengan Ngabul, yang merupakan sebuah desa di kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Pada tahun 1988 di desa Ngasem belum ada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Dan dengan tekad serta dukungan dari masyarakat sekitar dan Jam'iyah ibu-ibu hari rabu yang dengan sukarela membantu untuk mencarikan sumbangan atau jariah ke rumah-rumah, akhirnya Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda mendirikan RA Miftahul Huda pada tanggal 16 Juli 1989. Alhamdulillah setelah RA membuka pendaftaran peserta didik baru, mendapat murid 13 anak. Dengan kepala sekolah Mustafi'ah dan gurunya Supriyanti.

Dengan adanya RA Miftahul Huda menumbuhkan kesadaran kepada para orang tua akan pentingnya belajar mulai sejak usia dini dan akhirnya mau menyekolahkan putra-putrinya di RA. Dan sampai sekarang RA Miftahul Huda berkembang baik dan semakin baik.⁹⁶

Setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki visi, misi serta tujuan yang telah disusun dan dirancang sedemikian rupa, seperti halnya RA Miftahul Huda hal tersebut dilakukan supaya lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga yang baik dan berkualitas, agar mampu menciptakan generasi yang cerdas serta berakhlakul karimah. Dalam hal ini RA Miftahul Huda memiliki visi, misi serta tujuan sebagai berikut :

⁹⁶ Minhatul Millah, Wawancara Pra Penelitian Oleh Penulis, 14 Juli, 2022, Di Ruang Kepala Sekolah.

a. Visi Sekolah

“Membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan berbudi daya.”

Indikator dari visi diatas adalah :

- 1) Mengenal dan Menyebutkan nama Allah beserta ciptaan-nya.
- 2) Menyayangi Ciptaan Allah.
- 3) Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan.
- 4) Berperilaku sopan dan santun.
- 5) Mendapat kejuaraan di bidang akademik, seni dan budaya Islami.⁹⁷

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan secara efektif dan bermutu.
- 2) Mengembangkan potensi yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Meletakkan dasar-dasar keimanan melalui proses pembelajaran sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Memelihara, melatih dan membentuk mentalitas serta moral anak supaya menjadi insan yang bertaqwa dan berkualitas.⁹⁸

c. Tujuan Sekolah

“Membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar.”

d. Tujuan RA Miftahul Huda :

Merujuk pada tujuan pendidikan Raudlatul Athfal.

Tujuan RA Miftahul Huda adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, baik fisik maupun psikis.
- 2) Membentuk pribadi yang matang dalam pendidikan yang mencakup nilai moral, agama, sosial emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik.
- 3) Membimbing peserta didik agar mandiri dan siap memasuki pendidikan.⁹⁹

⁹⁷ Minhatul Millah, Wawancara Pra Penelitian Oleh Penulis, 14 Juli, 2022, Di Ruang Kepala Sekolah.

⁹⁸ Minhatul Millah, Wawancara Pra Penelitian Oleh Penulis, 14 Juli, 2022, Di Ruang Kepala Sekolah.

⁹⁹ Minhatul Millah, Wawancara Pra Penelitian Oleh Penulis, 14 Juli, 2022, Di Ruang Kepala Sekolah.

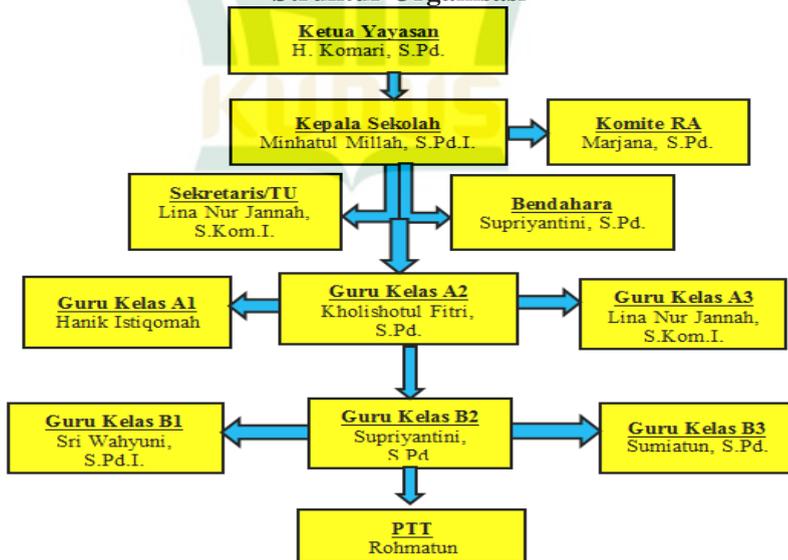
Letak Geografis RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. RA Miftahul Huda dilihat dari letak geografisnya sangat strategis, dimana terletak dekat dengan pemukiman warga juga berdampingan dengan MTs Miftahul Huda dan MI Miftahul Huda. RA Miftahul Huda memiliki beberapa ruang diantaranya yaitu 1 ruangan kelas A1, 1 ruangan kelas A2, 1 ruang kelas A3 dan 1 ruangan kelas B1, 1 ruangan kelas B2, 1 ruangan kelas B3, ruang guru dan kepala sekolah, UKS, kamar mandi, gudang, serta tempat bermain untuk anak.

RA Miftahul Huda telah mengalami 2 kali pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. Ibu Mustafi'ah, menjabat pada tahun 1989 – 2011
- b. Ibu Minhatul Millah, S.Pd.I, menjabat pada tahun 2012 – sekarang.

RA Miftahul Huda pada tahun pembelajaran 2021-2022 memiliki siswa sebanyak 108 yaitu 55 anak kelas A dan 53 anak kelas B yang terdiri dari kelas A1, A2, A3 dan B1, B2, B3. Sedangkan untuk struktur organisasi RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. Struktur organisasi merupakan proses pembagian tugas serta wewenang supaya terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun struktur organisasi yang ada di RA Miftahul Huda sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



a. Keadaan guru dan peserta didik RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

1) Keadaan guru RA Miftahul Huda

Jumlah guru yang mengajar di RA Miftahul Huda berjumlah tujuh orang.

2) Keadaan peserta didik RA Miftahul Huda

Peserta didik di RA Miftahul Huda pada tahun 2021/2022 seluruhnya berjumlah 108 dimana kelompok atau kelas A1, A2, A3 berjumlah 53 anak dan kelompok atau kelas B1, B2, B3 berjumlah 55 anak.

Guna mendukung proses belajar mengajar, maka diperlukan sarana prasarana. Dengan sarana prasarana ini diharapkan pada saat kegiatan belajar mengajar semakin lancar dan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh RA Miftahul Huda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja murid	42
2.	Laptop	2
3.	Print	2
4.	Etalase	3
5.	Loker kelas	6
6.	Rak sepatu	6
7.	Kotak PKK	1
8.	Kipas angin	1
9.	Karpet kelas	6
10.	Alat drumband	1 set
11.	Jam dinding	7
12.	Tempat sampah	9
13.	Sapu dan Ekrak	12 dan 6
14.	Kemoceng	6
15.	Pel	6
16.	Timbangan berat badan	2
17.	Kursi anak	108
18.	Almari	2
19.	Papan tulis	6
20.	Ruang belajar	6
21.	Ruang guru	1
22.	Gudang	1
23.	Kamar mandi	2

24.	UKS	1
25.	Tempat tidur	1
26.	Meja guru	6
27.	Kursi guru	6
28.	Meja kantor	7
29.	Kursi kantor	10
30.	Bantal	2
31.	Kasur	1
25.	Alat bermain : 2 Ayunan 2 Bola dunia 2 Jungkat jungkit 1 Putaran 1 Prosotan 1 Panjatan 1 panjatan tali/ Jaring laba-laba	10

2. Analisis Data Hasil Uji Coba Instrumen

a. Intrumen Tes

Setelah instrument penelitian berupa tes diuji coba pada kelas yang dijadikan uji coba, dari hasil uji coba tersebut dianalisis mengenai validitas dan reabilitas.

1) Uji Validitas Instrument Penelitian

Setelah dilakukanya perhitungan dari seluruh butir soal maka dapat disimpulkan sebagai berikut : jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka bisa dikatakan valid. Hasil analisis uji validitas dengan signifikansi 5%, $N = 20$ maka niali $r_{tabel} = 0,444$.¹⁰⁰

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Tes

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,918	0,444	<i>Valid</i>
X2	0,478	0,444	<i>Valid</i>

Dari tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak peserta didik di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.)*, (Bandung : ALFABETA, 2015). 149

Jepara dinyatakan *Valid* dikarenakan semua nilai r_{hitung} adalah lebih dari r_{tabel} 0,444.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui data uji coba tersebut reabel atau tidak dan reabilitas tes bentuk essay penulis menggunakan rumus teknik Cronbach's alpha > 0,060 yang dikembangkan oleh George Mallery, maka bisa dikatakan reliable.¹⁰¹ Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Tes
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.126	2

Dari tabel 4.3 diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa soal untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak di RA Miftahul Huda Ngasem Batelait Jepara adalah *Sah/Reliabel* dikarenakan memperoleh nilai sebesar 0,126 yang artinya lebih besar dari 0,060.

3) Instrumen Angket

a) Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas soal penulis menggunakan rumus korelasi biserial dengan angka kasar. Setelah dilakukanya perhitungan dari seluruh butir soal maka dapat disimpulkan sebagai berikut : jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka bisa dikatakan valid. Hasil analisis uji validitas dengan signifikansi 5%, N = 20 maka niali r_{tabel} = 0,444.¹⁰²

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas X Metode Bercerita Boneka
Tangan

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,533	0,444	<i>Valid</i>
X2	0,455	0,444	<i>Valid</i>
X3	0,752	0,444	<i>Valid</i>
X4	0,514	0,444	<i>Valid</i>
X5	0,554	0,444	<i>Valid</i>

¹⁰¹ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, “*Metode Penelitian Kuantitatif*.” (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2016). 97

¹⁰² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.” (Bandung : ALFABETA, 2015). 149

X6	0,457	0,444	<i>Valid</i>
X7	0,566	0,444	<i>Valid</i>
X8	0,557	0,444	<i>Valid</i>
X9	0,455	0,444	<i>Valid</i>
X10	0,654	0,444	<i>Valid</i>
X11	0,544	0,444	<i>Valid</i>
X12	0,769	0,444	<i>Valid</i>
X13	0,520	0,444	<i>Valid</i>
X14	0,624	0,444	<i>Valid</i>
X15	0,612	0,444	<i>Valid</i>
X16	0,619	0,444	<i>Valid</i>
X17	0,568	0,444	<i>Valid</i>
X18	0,532	0,444	<i>Valid</i>
X19	0,454	0,444	<i>Valid</i>
X20	0,872	0,444	<i>Valid</i>

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Y Kemampuan Bahasa Ekspresif

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,793	0,444	<i>Valid</i>
Y2	0,789	0,444	<i>Valid</i>
Y3	0,813	0,444	<i>Valid</i>
Y4	0,803	0,444	<i>Valid</i>
Y5	0,810	0,444	<i>Valid</i>
Y6	0,790	0,444	<i>Valid</i>
Y7	0,812	0,444	<i>Valid</i>
Y8	0,808	0,444	<i>Valid</i>
Y9	0,793	0,444	<i>Valid</i>
Y10	0,823	0,444	<i>Valid</i>
Y11	0,804	0,444	<i>Valid</i>
Y12	0,813	0,444	<i>Valid</i>
Y13	0,805	0,444	<i>Valid</i>
Y14	0,824	0,444	<i>Valid</i>
Y15	0,809	0,444	<i>Valid</i>
Y16	0,809	0,444	<i>Valid</i>
Y17	0,816	0,444	<i>Valid</i>
Y18	0,830	0,444	<i>Valid</i>
Y19	0,821	0,444	<i>Valid</i>
Y20	0,830	0,444	<i>Valid</i>

Dari tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan indikator dari variabel bercerita boneka tangan dinyatakan *Valid* dikarenakan nilai r_{hitung} adalah lebih dari r_{tabel} 0,444.

b) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui data uji coba tersebut reabel atau tidak dan reabilitas tes bentuk essay penulis menggunakan rumus teknik Cronbach’s alpha > 0,060 yang dikembangkan oleh George Mallery, maka bisa dikatakan reliable.¹⁰³ Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket
Reliability Statistics

Cronbach’s Alpha	N of Items
.818	20

Dari tabel 4.5 diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa angket untuk mengukur variabel bercerita boneka tangan adalah *Sah/Reliabel* dikarenakan mempertoleh nilai sebesar 0,818 yang artinya lebih besar dari 0,060.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.¹⁰⁴

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Hasil	Pre_Eks	.162	20	.180	.937	20	.210
	Post_Eks	.138	20	.200*	.929	20	.145
	Pre_Kon	.250	20	.118	.907	20	.057
	Post_Kon	.225	20	.065	.862	20	.009

¹⁰³ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, “*Metode Penelitian Kuantitatif.*” (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2016). 97

¹⁰⁴ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk, “*Dasar-Dasar Statistik Penelitian.*” (Yogyakarta : Sibuku Media, 2017). 79-80

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorof Smirnov* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka bisa dinyatakan data berdistribusi *Normal*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak.¹⁰⁵

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.344	1	38	.254
Based on Median	1.487	1	38	.230
Based on Median and with adjusted df	1.487	1	36.538	.231
Based on trimmed mean	1.608	1	38	.213

Dari tabel 4.7 diatas, dapat ditunjukkan dari uji homogenitas yang dilakukan peneliti, mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bisa dinyatakan datanya *Homogen*.

¹⁰⁵ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk, “Dasar-Dasar Statistik Penelitian.” (Yogyakarta : Sibuku Media, 2017). 89-90

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Pre-Test Kelas Kontrol di TK Taman Ceria

Tabel 4.9

**Data Statistik Kelas Kontrol (Pre-Test)
Statistics**

Pre.test.kontrol

N	Valid	Missing	20
			0
Mean			7.55
Median			7.00
Std. Deviation			1.056
Minimum			5
Maximum			10

Dari hasil analisis SPSS data Pre-Test pada kelas Kontrol bahwa nilai Mean adalah 7,55, nilai Median adalah 7,00 nilai Std.Deviation adalah 1.056, nilai Minimum adalah 5 dan nilai Maximum adalah 10. Dan data distribusi frekuensi Skor Pre-Test pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

**Tabel Frekuensi Kelas Kontrol (Pre-Test)
Pre Test Control**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	1	5.0	5.0	5.0
6	3	15.0	15.0	20.0
7	8	40.0	40.0	60.0
Valid 8	3	15.0	15.0	75.0
9	2	10.0	10.0	85.0
10	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

2. Analisis Data Pos-Test Kelas Kontrol di TK Taman Ceria

Tabel 4.11
Data Statistik Kelas Kontrol (Post-Test)
Statistics

Post.test.kontrol

N	Valid	Missing	20
			0
Mean			8.10
Median			8.00
Std. Deviation			1.432
Minimum			7
Maximum			10

Dari hasil analisis SPSS data Post-Test pada kelas Kontrol bahwa nilai Mean adalah 8,10, nilai Median adalah 8,00 nilai Std.Deviation adalah 1.432, nilai Minimum adalah 7 dan nilai Maximum adalah 10. Dan data distribusi frekuensi Skor Post-Test pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Tabel Frekuensi Kelas Kontrol (Post-Test)
Pre Test Control

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	3	15.0	15.0	15.0
8	4	20.0	20.0	35.0
Valid 9	7	35.0	35.0	70.0
10	6	30.0	30.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

3. Analisis Data Pre-Test Kelas Eksperimen di RA Miftahul Huda Ngasem

Tabel 4.13
Data Statistik Kelas Eksperimen (Pre-Test)
Statistics
Pre Test Eksperimen

N	Valid	Missing	20
			0
Mean			6.05
Median			6.00
Std. Deviation			1.410
Minimum			3
Maximum			9

Dari hasil analisis SPSS data Pre-Test pada kelas eksperimen bahwa nilai Mean adalah 6,05, nilai Median adalah 6,00 nilai Std.Deviation adalah 1,410, nilai Minimum adalah 3 dan nilai Maximum adalah 9. Dan data distribusi frekuensi Skor Pre-Test pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Tabel Frekuensi Kelas Eksperimen (Pre-Test)
Pre Test Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	10.0	10.0	10.0
4	2	10.0	10.0	20.0
5	4	20.0	20.0	40.0
6	4	20.0	20.0	60.0
7	2	10.0	10.0	70.0
8	5	25.0	25.0	95.0
9	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

4. Analisis Data Pos-Test Kelas Eksperimen di RA Miftahul Huda Ngasem

Tabel 4.15
Data Statistik Kelas Eksperimen (Post-Test)
Statistics

PostTest Eksperimen

N	Valid	Missing	20
			0
Mean			8.80
Median			9.00
Std. Deviation			1.791
Minimum			5
Maximum			10

Dari hasil analisis SPSS data Post-Test pada kelas eksperimen bahwa nilai Mean adalah 8,80, nilai Median adalah 9,00 nilai Std.Deviation adalah 1.791, nilai Minimum adalah 5 dan nilai Maximum adalah 10. Dan data distribusi frekuensi Skor Pre-Test pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Tabel Frekuensi Kelas Eksperimen (Post-Test)
PostTest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	1	5.0	5.0	5.0
6	1	5.0	5.0	10.0
7	5	25.0	25.0	35.0
Valid 8	5	25.0	25.0	60.0
9	4	20.0	20.0	80.0
10	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

5. Uji Hipotesis

Dalam test ini peneliti menggunakan kelas eksperimen untuk mengetahui apakah ada perbedaan (peningkatan) dalam kemampuan bahasa ekspresif anak di pre-test maupun post-test. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 20 yang dapat dijelaskan secara rinci pada *Uji Paired Sample T-Test*.

Tabel 4.17
Data T-Test Kelas Eksperimen Pre-Test dan Post-Test
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Paired	Pre.test - post.test	-2.05	1.05	0.235	-2.541	1.559	8.731	19	0

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka bisa dikatakan ada perbedaan yang lebih besar pada anak kelas eksperimen dan anak pada kelas kontrol.
- b. Jika nilai *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka bisa dikatakan tidak ada pengaruh yang lebih besar pada anak kelas eksperimen dan anak kelas kontrol.

Untuk membandingkan nilai t_{tabel} dapat diketahui dari nilai *df* dan nilai α dibagi dua. Kita tahu bahwa $df=19$ dan nilai α 5% : 2= 2,5%, artinya 0,025. Adapun nilai t_{tabel} dari 0,025 dari nilai *df* yaitu 2,093.

Jika perhitungan sebelumnya menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada test untuk menguji hubungan antar variabel. Dan kita lihat pada tabel bahwa nilai t_{hitung} adalah 8.731 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,093, maka bisa dikatakan terdapat perbedaan pada kemampuan bahasa ekspresif anak di kelas eksperimen. Pada uji *Paired Sample T-Test* maka bisa dikatakan “*Penerapan Metode Bercerita Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara 2021-2022*” berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Bercerita Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. Metode bercerita sendiri mempunyai pengertian yaitu suatu cara pemberian informasi dari guru ke anak melalui sebuah cerita yang mana cerita tersebut mengandung informasi dan pengetahuan baru yang dapat mengasah imajinasi, fantasi, serta berfikir kritis pada anak usia dini, cerita yang disampaikan bisa melalui cerita tertulis maupun secara tidak tertulis atau lisan. Dengan penggunaan media pembelajaran boneka tangan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi dan dikolaborasikan dengan bercerita. Menurut Kroger & Nupponen (Hanifah Sukmana, dkk) boneka tangan yaitu alat peraga yang dapat digerakkan oleh tangan saat memainkannya, gerakan tubuh boneka tangan dapat memberikan kesan visual. Boneka tangan mampu menyampaikan pesan emosi dan pikiran melalui gerakan tangan dan kepala boneka.¹⁰⁶

Sedangkan Menurut Midyawati boneka tangan merupakan salah satu media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta mudah dimainkan dan digunakan oleh anak.¹⁰⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita boneka tangan yaitu suatu cara pemberian informasi dari guru ke anak melalui sebuah cerita yang mana cerita tersebut mengandung informasi dan pengetahuan baru yang dapat mengasah imajinasi, fantasi, serta berfikir kritis pada anak usia dini, cerita yang disampaikan bisa melalui cerita tertulis maupun secara tidak tertulis atau lisan dengan bantuan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta mudah dimainkan dan digunakan oleh anak dengan cara memainkannya menggunakan tangan.

Dalam pendidikan anak usia dini guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada murid-muridnya, langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah berusaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa, terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Dengan adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak itu akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

¹⁰⁶ Sukmana. Hanifah. *Pengembangan Media Edukasi Boneka Tangan Sebagai Stimulasi Moral Pada Anak Usia Dini*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia. 2020.

¹⁰⁷ Nadia Intan Suradinata dan Ega Anatasia Maharani, "Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Journal For Education Research*, Vol.1, No.1, 2020. 30

Bahasa ekspresif penting untuk perkembangan anak yang sehat, karena merupakan faktor pelindung terhadap perilaku agresif dan memainkan peran penentu dalam IQ verbal dan kinerja di kemudian hari, keberhasilan akademik, dan literasi. Bahasa ekspresif di sisi lain mengacu pada kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya berdasarkan pengamatanya, emosi atau perasaan.¹⁰⁸

Maka dari itu berdasarkan pemaparan dari teori-teori perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini yaitu kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal dengan mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan dan anak bisa berbicara sesuai aturan tata bahasa dengan menggunakan kosa kata yang pernah anak dengar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara adalah sebagai berikut :

Pengambilan data penelitian dilakukan di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara pada kelas B1 (Kelas Eksperimen) dan pengambilan data penelitian dilakukan di TK Taman Ceria Karanganyar Welahan Jepara pada kelas B2 (Kelas Kontrol) dengan tema “Bulan Ramadhan” dan subtema “Arti Puasa”. Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dalam satu bulan mulai tanggal 14 Juli-14 Agustus 2022, setiap satu minggu dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan yang dilakukan dalam minggu pertama yaitu observasi. Pertemuan dalam minggu kedua sebelum menggunakan metode bercerita boneka tangan, proses pembelajaran dilakukan dengan bercerita menggunakan buku cerita, kemudian memberikan soal *Pre-Test* kepada peserta didik kelas B1 (Kelas Eksperimen) dan B2 (Kelas Kontrol) untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak. Pada pertemuan dalam minggu ketiga pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bercerita boneka tangan. Pada pertemuan dalam minggu keempat peserta didik diberi soal *Pos-Test* kepada peserta didik kelas B1 (Kelas Eksperimen) dan B2 (Kelas Kontrol) untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak setelah menerapkan metode bercerita boneka tangan.

¹⁰⁸ Amalia Husna dan Delfi Eliza, “Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Family Education*. Vol.01, No.4, November 2021. 42

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Menerapkan Metode Bercerita Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

Sebelum diberi perlakuan atau *treatment* maka peneliti melakukan *Pre-Test* dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa ekspresif awal siswa di kelas B1 RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. Berikut tahapan proses pembelajaran :

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- b. Peserta didik menjawab salam.
- c. Peserta didik berdo'a bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran.
- d. Setelah itu peserta didik bernyanyi bersama-sama.
- e. Guru bertanya kepada peserta didik siapa saja yang tidak berangkat sekolah.
- f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai semangat dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.
- g. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- h. Materi pembelajaran bercerita menggunakan buku cerita dengan tema "Bulan Ramadhan" dan subtema "Arti Puasa".
- i. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang cerita yang telah disampaikan.
- j. Guru memberikan soal *Pre-Test* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun awal peserta didik mengenai materi dengan tema "Bulan Ramadhan" dan subtema "Arti Puasa".
- k. Setelah semua peserta didik sudah mengerjakan soal *Pre-Test*, guru memberikan penguatan mengenai materi "Arti Puasa".
- l. Guru sebelum menutup pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik membaca hamdalah dan berdo'a setelah belajar.
- m. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan hasil kemampuan awal dengan rata-rata sebesar 6,05 (*Pre-Test*). Hal ini menunjukkan bahwa kelas B1 RA Miftahul Huda memiliki kemampuan awal yang cukup baik, karena nilai yang dicapai kurang atau sama dengan nilai yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara dengan Menggunakan Metode Bercerita Boneka Tangan

Setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan minggu kedua sebelum menggunakan metode bercerita boneka tangan, selanjutnya pada pertemuan ketiga ini pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara :

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- b. Peserta didik menjawab salam.
- c. Peserta didik berdo'a bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran.
- d. Setelah itu peserta didik bernyanyi bersama-sama.
- e. Guru bertanya kepada peserta didik siapa saja yang tidak berangkat sekolah.
- f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai semangat dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.
- g. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- h. Materi pembelajaran bercerita menggunakan boneka tangan dengan tema "Bulan Ramadhan" dan subtema "Arti Puasa".
- i. Setelah itu guru mempraktekkan bagaimana bercerita menggunakan boneka tangan dan peserta didik memperhatikan saat bercerita berlangsung.
- j. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang cerita yang telah disampaikan.
- k. Setelah itu peserta didik maju satu persatu untuk mempraktekkan bercerita boneka tangan di depan kelas.
- l. Setelah itu guru mengulang kembali bercerita boneka tangan agar peserta didik faham atau mampu memahami cerita yang telah disampaikan.
- m. Guru sebelum menutup pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik membaca hamdalah dan berdo'a setelah belajar.
- n. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
- o. Kesimpulan

Setelah kelas B1 RA Miftahul Huda diberi perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode bercerita boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak

usia 5-6 tahun. Pada minggu keempat nanti peserta didik akan diberikan soal *Post-Test* untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak menggunakan metode bercerita boneka tangan.

3. Pengaruh Metode Bercerita Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak atau peserta didik sebelum menggunakan metode bercerita boneka tangan (*Pre-Test*) kurang dari yang diharapkan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru terfokus pada guru, sehingga kurang merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada keinginan peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan untuk menjawab pertanyaan guru dan kemampuan bahasa ekspresif anak masih kurang berkembang sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bahasa ekspresif peserta didik sesudah menggunakan metode bercerita boneka tangan (*Post-Test*) melebihi nilai yang diharapkan. Penggunaan metode bercerita boneka tangan terhadap kemampuan bahasa ekspresif dalam pembelajaran dimana menjadikan rangsangan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang sangat baik. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bercerita boneka tangan dimana anak belajar sambil bermain. Adanya keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dapat menunjukkan adanya pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita boneka tangan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak atau peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan bahasa ekspresif anak atau peserta didik *Pre-Test* dengan bahasa ekspresif anak atau peserta didik *Post-Test*, dimana diketahui nilai rata-rata 8,80 yang lebih dari nilai rata-rata 6,05. Hal ini mengindikasikan penggunaan metode bercerita boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak atau peserta didik.

Tabel 4.18
Nilai Signifikansi

No	Tes	Angka Signifikansi	Keterangan
1.	<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	0,000	H _a diterima

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah adanya perbedaan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas B1 RA Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara 2021/2022 karena hasil nilai signifikansinya $< 0,05$, yaitu $0,00 < 0,05$.

Dari hasil pembahasan diatas terdapat keterkaitan antara pengaruh metode bercerita boneka tangan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak, hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan yang bertujuan supaya anak dapat menyimak dan mendengarkan guru atau orang lain saat sedang berbicara, anak dapat bertanya jika tidak memahami sesuatu, anak dapat menjawab pertanyaan terkait dengan isi cerita, anak dapat meneladani pesan atau amanah yang ada di dalam cerita. Dari apa yang sudah di dengar, dipahami, diperhatikan dari isi cerita diharapkan anak-anak dapat mencontoh atau meneladani sifat baik dari isi cerita dan menjauhkan sifat buruk yang ada di dalam cerita, sehingga dapat terbentuk sikap anak-anak yang berakhlakul karimah.

Boneka tangan memiliki manfaat bagi anak diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan anak dalam mengingat, memahami serta meningkatkan konsentrasi anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan. Dengan demikian manfaat bercerita dengan boneka tangan dapat diterapkan pada anak usia dini untuk membantu meningkatkan bahasa anak salah satunya yaitu kemampuan bahasa ekspresif.

Dari kajian teori sebelumnya, dari penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatul Firdaus tentang "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik", menyatakan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki perbedaan atau pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai pretest dan posttest yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan. Oleh sebab itu penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan perkembangan

bahasa anak, salah satunya yaitu perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik.¹⁰⁹

Dilanjutkan, penelitian yang dilakukan oleh Asri Febrianti Ramli, dkk tentang “Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya”, menyatakan juga bahwa secara keseluruhan, peserta didik sangat senang terhadap penerapan metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Sehingga terdapat peningkatan yang signifikansi dalam penggunaan metode berceita dengan menggunakan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. oleh sebab itu adanya pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak TK Idhata Cambayya.¹¹⁰



¹⁰⁹ Ma'rifatul Firdaus, “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik.” Skripsi (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi PAUD, Januari 2019).

¹¹⁰ Asri Febrianti Ramli, dkk, “Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya.” *Jurnal Pendidikan AURA*, Vol.2, No.2, Desember 2021.